

Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Nilai Jual Ikan Ceret Menjadi Ikan Asin dengan Mesin Pengering Ikan dengan Metode Blower dan Gas di Desa Leuge Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur

Muhammad Azis Syah^{*1}, Luthfi Fikri Fadillah², Ellida Novita Lydia³

^{1,2,3}Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Samudra, Indonesia

^{*}e-mail: azissyah161001@gmail.com¹

Abstrak

Desa Leuge merupakan salah satu wilayah yang mempunyai hasil laut yang melimpah, khususnya ikan dan udang. Wilayah ini juga salah satu pemasok ikan dan udang terbesar di daerah Aceh Timur. Namun ada beberapa jenis ikan yang tidak di perjualbelikan karena kurangnya value yang membuat ikan tersebut tidak dapat diolah atau pun dibuang. Salah satu jenis ikan tersebut adalah ikan ceret. Ikan ini hanya kurang bernilai yang membuatnya hanya dijadikan umpan memancing atau umpan ikan di kolam. Tujuan pemberdayaan masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa ikan ceret dapat diolah menjadi produk siap jual yang bernilai lebih tinggi dan dapat membantu masyarakat untuk mengolah ikan ceret dengan baik. Metode yang digunakan adalah merancang alat dengan autocad kemudian pemilihan bahan dan pembangunan alat, selanjutnya dilaksanakan sosialisasi tentang pengeringan ikan ceret menjadi ikan asin dengan alat pengering ikan dengan metode blower dan gas. Hasil yang didapatkan adalah dengan mengeringkan ikan di menggunakan alat pengering di suhu 50°C dengan waktu 45 sampai 60 menit tergantung ukuran, ikan berhasil di keringkan. Dengan Sosialisasi ini diharapkan bagi masyarakat desa Leuge dapat mengolah ikan ceret menjadi ikan yang dapat bernilai jual tinggi dan dapat membantu perekonomian desa maupun kecamatan.

Kata kunci: Blower dan Gas, Ikan Asin, Ikan Ceret, Pengering Ikan

Abstract

Leuge Village is an area that has abundant marine products, especially fish and shrimp. This region is also one of the largest suppliers of fish and shrimp in the East Aceh region. However, there are several types of fish that are not traded because of the lack of value which makes the fish unable to be processed or disposed of. One of these types of fish is the kettle fish. This fish is just less valuable which makes it only used as fishing bait or fish bait in ponds. The purpose of this community empowerment is to provide an understanding to the community that kettle fish can be processed into ready-to-sale products that have a higher value and can help the community to process kettle fish properly. The method used is to design tools with autocad then material selection and tool construction, then socialization was carried out on the dredging of kettle fish into salted fish using a fish dryer using the blower and gas method. The results obtained were by drying the fish using a dryer at a temperature of 50°C with a time of 45 to 60 minutes depending on the size, the fish was successfully dried. With this socialization, it is hoped that the Leuge village community can process kettle fish into fish that can be of high selling value and can help the village and sub-district economy.

Keywords: Blower and Gas, Fish Dryer, Kettle Fish, Salted Fish,

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat terpelajar yang ada di negeri ini, yang diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan bangsa dan Negara. Salah satu bentuk pelaksanaan pengembangan bangsa maka dilakukan program KKN (Kuliah Kerja Nyata).

Salah satu kegiatan dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) yaitu pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat) dengan cara memberikan pengalaman dan penerapan ilmu pengetahuan yang didapat oleh mahasiswa di dalam universitas kepada masyarakat dalam kegiatan pembangunan dan pengembangan masyarakat.

Desa Leuge berada di kecamatan Peureulak, Kabupaten Aceh Timur, provinsi Aceh, Indonesia. Desa Leuge terdiri dari 1.869 jiwa dengan luas wilayah sebesar 13.750 km. Desa leuge

memiliki 5 dusun dimana terdapat 2 dusun yang memiliki potensi pesisir yaitu dari hasil laut dan tambak. Sebesar 40 % masyarakat memiliki mata pencaharian sebagai nelayan dan sisanya adalah PNS, buruh, pengusaha dan tidak tetap.

Desa Leuge merupakan salah satu wilayah yang mempunyai hasil laut yang melimpah, khususnya ikan dan udang. Wilayah ini juga salah satu pemasok ikan dan udang terbesar di daerah Aceh Timur.

Namun ada beberapa jenis ikan yang tidak diperjualbelikan karena kurangnya *value* yang membuat ikan tersebut tidak dapat diolah atau pun dibuang. Salah satu jenis ikan tersebut adalah ikan ceret. Ikan ini hanya kurang bernilai yang membuatnya hanya dijadikan umpan memancing atau umpan ikan di kolam.

Pada di daerah Sumatra ikan ini sangat laku dijual dipasaran sebagai ikan kering atau ikan asin. Oleh karena itu menjual ikan ceret asin menjadi ide bisnis masyarakat yang sangat baik. Untuk mengeringkan ikan, dapat dijemur di lapangan terbuka namun jika tidak memiliki lahan dan waktu mengeringkan ikan dapat dilakukan dengan membuat alat pengering ikan. Salah satunya dengan metode blower dan gas. Dengan alat ini menjemur ikan dapat dilakukan dengan mudah dan cepat.

Tujuan pemberdayaan masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa ikan ceret dapat diolah menjadi produk siap jual yang bernilai lebih tinggi dan dapat membantu masyarakat untuk mengolah ikan ceret dengan baik.

2. METODE

Metode pelaksanaan dimulai dengan membuat desain alat pengering ikan dengan metode blower dan gas menggunakan aplikasi autocad dan snectup. Selanjutnya kegiatan yang dilakukan adalah membeli semua bahan dan alat yang diperlukan. Bahan-bahan umum dibeli di toko sedangkan untuk alat seperti las dan grenda sudah disediakan oleh penyedia jasa.

Kegiatan selanjutnya yaitu pemotongan besi menjadi 2 bagian, membuat lubang untuk tempat keluar asap/panas kemudian dilakukan pengelasan besi dan drum yang dilakukan di tempat penyedia jasa las. Proses ini dilakukan selama 3 hari hingga selesai. Pada proses ini besi disatukan dengan drum sehingga drum besi dapat berdiri secara horizontal.

Selanjutnya setelah pengelasan besi dan drum akan dihaluskan menggunakan grenda dan kertas pasir. Tahap ini dilakukan akan permukaan besi dan drum menjadi halus sehingga pada saat tahap pengecatan cat dapat menempel secara baik.

Tahap selanjutnya adalah pemasangan kawat ke dalam drum, bagian atas dan bawah drum untuk tempat ikan dikeringkan. Kemudian dilakukan proses pengecatan, pengecatan dilakukan dengan menggunakan cat khusus tahan panas sehingga pada saat drum dipanaskan cat tidak akan terkelupas. Pengecatan dilakukan ke segala bagian drum dan juga besi penyangga. Proses pengecatan dilakukan secara 2 kali, untuk lapisan awal dan lapisan akhir. Untuk tiap lapisan cat dijemur selama 1 – 2 hari.

Setelah proses pengeringan cat selesai, tahap selanjutnya yaitu pemasangan burner cup didalam drum. Burner cup dihubungkan menggunakan selang tabung gas sehingga bahan bakar untuk mesin ini adalah gas.

Setelah alat pengering ikan dengan metode blower dan gas siap, dilakukan uji coba alat sehingga alat aman digunakan secara aman dan tepat.

Selanjutnya dilakukan Sosialisasi pengeringan ikan ceret menjadi ikan asin dengan alat pengering ikan dengan metode blower dan gas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini ditujukan untuk menaikkan kesadaran masyarakat desa Leuge tentang nilai dari ikan ceret yang mereka anggap sebagai ikan yang tidak dapat diolah menjadi produk siap jual yang bernilai tinggi.

Dengan mengolah ikan ceret menjadi ikan asin, masyarakat dapat menjadikan produk oleh-oleh khas yang dapat menaikkan produk lokal dan juga menarik minat anak muda untuk berwirausaha.

Dengan menggunakan mesin pengering ikan metode blower dan gas, dapat memproduksi ikan dalam jumlah yang banyak dan cepat karena mampu beroperasi tanpa ada halangan seperti cuaca dan lahan. Namun yang perlu diperhatikan adalah penggunaan gas dan listrik.

Pengoperasian alat pengering ikan sangat mudah digunakan baik oleh siapapun karena didesain sebaik mungkin dan juga aman. Produk ikan juga dapat bertahan lama karena ikan sudah kering.

Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan nilai jual ikan ceret mejadi ikan asin dilakukan dengan cara sosialisasi kepada masyarakat desa leuge yang dilakukan tanggal 25 september 2021 yang dilaksanakan di kantor pemerintahan desa Leuge kecamatan Peureulak, Kabupaten Aceh Timur, provinsi Aceh, Indonesia.

Kegiatan sosialisasi di hadiri oleh perangkat pemerintahan desa Leuge dan juga masyarakat desa Leuge.

Kegiatan dimulai dengan pembacaan doa agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan lancar. Setelah itu dilakukan peletakkan bahan baku ikan ceret ke dalam alat, maksimum ikan yang dapat ditampung alat adalah 5 kg. Setelah alat terisi penuh alat ditutup lalu nyalakan kompor menggunakan pemantik selanjutnya nyalakan blower untuk mengatur suhu di kompor.

Setelah beberapa kali percobaan yang dilakukan sebelum sosialisasi didapat suhu yang baik adalah 50°C selama 45 sampai 60 menit tergantung ukuran ikan ceret. Setelah 45 menit pengeringan ikan dikeluarkan dari alat dan ikan pun siap diolah. Hasilnya ikan asin menggunakan mesin mirip dengan menggunakan panas dari matahari sehingga aman dikonsumsi.

Setelah pengujian alat selesai, masyarakat sangat antusias dan senang di buktikan banyaknya pertanyaan mengenai penggunaan alat pengering ikan dengan metode blower dan gas.



Gambar 1. Bentuk akhir dari mesin pengering ikan dengan metode blower dan gas yang akan dilakukan sosialisasi



(a)



(b)



(c)

Gambar 2. (a) dan (b) Sosialisasi cara penggunaan alat pengering ikan, (c) Proses meletakkan ikan kedalam mesin pengering



Gambar 3. Hasil produk ikan ceret asin pada kegiatan sosialisasi di kantor kepala desa

4. KESIMPULAN

Kegiatan ini berhasil menaikkan kesadaran warga desa Leuge mengolah ikan ceret menjadi ikan asin yang dapat menaikkan nilai jual dan juga dapat menjadi ide bisnis kepada masyarakat.

Kegiatan sosialisai dilakukan secara lancar hal ini dibuktikan dengan sangat antusias nya warga mengikuti sosialisasi yang di lakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Keuchik desa Leuge dan juga semua perangkat desa yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan pengabdian masyarakat dan juga seluruh masyarakat desa Leuge yang telah berpartisipasi mengikuti sosialisasi. Dan terima kasih juga kepada Bapak Ir. Iskandar, ST, MT yang telah mendanai dan membimbing dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Pkk, K. K. (2021). *IBU-IBU PEMBERDAYAAN MELALUI INOVASI PENGOLAHAN IKAN*.
- Syardiansah, S. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>
- Teri, I., Di, K., Ponrang, K., & Luwu, K. (2018). *Penerapan Teknologi Alat Pengering Ikan Bagi Kelompok Pengusaha*. 2018, 225–229.
- Tiara, D., Muhammad, A. M. R. S. (2016). *Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Jumlah Produksi Kerajinan Tangan Keranjang Bambu Di Desa Jenggik Utara Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur*. *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, April*, 5–24.
- Wahyuningsih, W., & Broto, R. T. W. (2014). Rancang Bangun Dan Aplikasi Pengeringan Ikan Teri Dengan Pengering Berinsulasi. *Metana*, 10(01), 34–38. <https://doi.org/10.14710/metana.v10i01.9775>
- Wulandari, C. E. P., Sugiatno, S., & Siswanto, S. (2020). Dampak Kuliah Kerja Nyata Dalam Pengembangan Keagamaan Bagi Remaja. *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 5(2), 221. <https://doi.org/10.29240/jf.v5i2.1830>

